

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.<sup>1</sup>

Alasan mendasar menggunakan penelitian kualitatif studi kasus karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang sebenarnya dari obyek yang diteliti yaitu evaluasi program menggunakan *Discrepancy Model* pada program *Excellent Class For Tahfidzul-Qur'an And Building Life Skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana secara holistik dan dinamis. Alasan yang lain ialah data yang disajikan dalam penelitian ini berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang teliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian secara sistematis dan akurat.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program dengan pendekatan kualitatif. Weiss menuliskan bahwa *evaluation research is rational enterprise where the effects policies and programs are examined on their targets* yaitu penelitian evaluasi adalah usaha sadar dimana pengaruh kebijakan dan program diuji untuk mengetahui kesesuaian dengan target yang telah ditetapkan<sup>2</sup>. Sementara Ronald R. Powel mendefinisikan *evaluation research is a type of study that uses standard research method for evaluative purpose* bahwa penelitian evaluasi adalah salah satu jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian standar untuk tujuan evaluasi.<sup>3</sup> Penelitian evaluasi ini dilakukan bukan untuk menghentikan suatu program namun tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program,

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT.Remaja Rosdakarya,2010), 3.

<sup>2</sup> Carol H. Wiess, "Where Politics and Evaluation Research Meet", *Evaluation Practice* 14 no 1 (1993), h. 93

<sup>3</sup> Ronald R. Powell, "Evaluation Research : An Overview", *Library Trends* 55 no 1 (2006), h.102.

berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

## 2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu teknis sebuah fenomena dalam penelitian yang hanya untuk melakukan laporan dan interpretasi secara ukuran *single* yang berkaitan dengan variabel. Pendapat lain mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian empirik yang dilakukan dengan investigasi pada fenomena kontemporer pada konteks kehidupan yang nyata dengan batasan-batasan antara fenomena dan konteks yang belum jelas. Pemahaman yang lain disampaikan oleh Creswell, yang dimaksud dengan studi kasus adalah permasalahan yang diteliti dengan menyediakan pemahaman mendalam pada kasus atau batas-batas masalah, yang meliputi pemahaman masalah, aktivitas, proses, atau lebih dari satu individu.<sup>4</sup> Adapun alasan menggunakan jenis penelitian studi kasus pada penelitian ini adalah supaya hasil yang ditemukan oleh peneliti mampu memberikan jawaban atau temuan pada permasalahan, aktivitas baik secara individu ataupun kelompok.

## B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian dalam pandangan penelitian kualitatif ini gejala itu holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*Place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dari penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

### 1. Tempat (*Place*)

Di sini yang menjadi tempat peneliti dalam penelitian ini adalah SMP IT Utsman Bin Affan Juwana. Sekolah ini berada di kecamatan Juwana, Lokasinya di Jalan juwana-jakenan Km.03 pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

---

<sup>4</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan ilmu-ilmu sosial (psikologi, sosiologi, pendidikan, politik, ekonomi dsb)* (jakarta : kreasi cendekia Pustaka 2021), 91.

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku yang paling utama adalah kepala program , dan selanjutnya menyebarkan keseluruhan komponen-komponen yang akan penulis teliti meliputi, guru pengampu program *tahfidz*, guru pengampu program *building skills*. waka kurikulum, peserta program program *excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman Bin Affan Juwana

3. Aktivitas (*Activity*)

Dari judul tesis ini yang menjadi sorotan adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan tingkat keberhasilan dalam manajemen evaluasi program pada program *excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* menggunakan evaluasi program *Discrepancy Model*.

### C. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah seseorang yang akan diteliti dan sebagai sasaran penulis sebagai sumber data penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala program ; untuk memperoleh data tentang situasi umum madrasah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan evaluasi program di SMP IT Utsman bin Affan Juwana.
- b. Guru pengampu *tahfidz*; untuk memperoleh data tentang pembelajaran *excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana.
- c. Guru pengampu program *building life skills*; untuk memperoleh data tentang pembelajaran *excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana.
- d. Waka Kurikulum; untuk memperoleh data tentang manajemen dan proses pelaksanaan pembelajaran *excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana.
- e. Siswa yang mengikuti program tersebut; untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program pembelajaran *excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana.

## D. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka.<sup>5</sup> Data juga diartikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>6</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>7</sup>

Sumber data dalam penelitian ini telah didapatkan dari dua sumber data, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, catatan-catatan dari pihak yang terkait<sup>8</sup> yang telah diidentifikasi dari perancang dan pelaksana *Excellent Class For Tahfidzul-Qur'an And Building Life Skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari masalah penelitian, yakni data yang diperoleh dari literatur<sup>5</sup>, seperti buku-buku ataupun jurnal yang ada kaitannya dengan evaluasi, dokumen, arsip yang berkaitan dengan pokok masalah dalam penelitian, seperti nilai pretest dan post-test, ceklis keterlaksanaan organisasi, hasil rekaman, file dan/atau foto, serta LPJ program *Excellent Class For Tahfidzul-Qur'an And Building Life Skill*. Termasuk juga di dalamnya konfirmasi data, Pelaksana *Excellent Class For Tahfidzul-Qur'an And Building Life Skill* dan siswa yang telah mengikuti program.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini, maka dikenal 3 jenis penelitian yaitu; penelitian populasi, sampel, dan kasus. Disini peneliti menggunakan penelitian sumber data penelitian kasus dikarenakan

---

<sup>5</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan ilmu-ilmu sosial (psikologi, sosiologi, pendidikan, politik, ekonomi dsb)* (jakarta : kreasi cendekia Pustaka 2021), 91.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: rineka Cipta RevisiIV, 1998), 99.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*, 114.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 157

obyek diteliti adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam sekolah/ lembaga.

Penelitian kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>9</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>10</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada 3 teknik. Teknik pengumpulan data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Jenis observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Teknik pengumpulan data ini mengenai kenyataan yang ada di lapangan dengan pengamatan ikut terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta Revisi IV, 1998, 114.

<sup>10</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, 2014, 224.

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, Yogyakarta, 2012), hlm. 134.

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 153.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 205.

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya termasuk dalam sekolah, ia sebagai perkumpulan atau menjadi pekerja dalam sekolah yang diselidikinya, dan sebagainya.<sup>14</sup> Pada kesempatan ini penelitian di sekolah yang termasuk pengamat partisipatif ini meliputi guru, siswa, orang tua, juga karyawan di sekolah tersebut.

Dengan observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan lain sebagainya terkait dengan penelitian evaluasi program *excellent calss for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana.

## 2. wawancara

Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).<sup>15</sup> Wawancara digunakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.<sup>16</sup> untuk mendapatkan jawaban dari informan dengan tanya jawab sepihak.<sup>17</sup> Berkomunikasi langsung dengan narasumber atau informan sangat penting untuk menemukan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Ada tiga teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui informasi apa yang didapatkan dalam proses wawancara tersebut. Sehingga, peneliti harus telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif-alternatif jawabannya. Wawancara semiterstruktur digunakan ketika ingin menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide kepada narasumber atau

---

<sup>14</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VI, 2003), hlm. 107.

<sup>15</sup> Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 69.

<sup>16</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 39.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 27.

informan. Adapun wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menggali lebih dalam informasi dari narasumber dengan tanpa ada pedoman yang tersusun secara sistematis, melainkan hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>18</sup>

Wawancara yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pertimbangan penggunaan jenis wawancara tersebut bahwa banyak informasi yang dibutuhkan dan pertanyaan-pertanyaan baru yang dapat muncul selama proses wawancara berlangsung. Pedoman wawancara hanya dibuat menjadi garis-garis besar menuju wawancara yang lebih mendalam.

Wawancara digunakan untuk menggali informasi langsung dari para narasumber untuk mendapatkan informasi menyeluruh terkait *Excellent Class For Tahfidzul- Qur'an And Building Life Skill*. Wawancara ditujukan kepada Koordinator program selaku penganggung jawab program dan mengetahui secara menyeluruh terkait program ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.<sup>19</sup> Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yaitu menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik berupa hasil tes atau rekaman yang berkaitan erat dengan informasi program yang akan dievaluasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti memahami bahwa dalam proses penelitian, dokumentasi juga menjadi salah satu teknik untuk menghimpun data-data dalam hal ini tentang pelaksanaan *Excellent Class For Tahfidzul- Qur'an And Building Life Skill*, baik buku catatan, hasil pre-test dan post-test, ceklis keterlaksanaan organisasi, hasil rekaman, maupun file dan/atau foto. Data ini sebagai data tambahan yang digunakan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi kebenaran informasi yang disampaikan narasumber ketika wawancara.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Cet: XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 319-320.

<sup>19</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 147

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam analisis uji kredibilitas data, penulis mengacu pada:

### 1. Triangulasi (*Cross Checks*)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>20</sup>

### 2. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Member Checks*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

### 3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

### 4. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dilain pihak perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri.

### 5. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 330



## G. Implementasi Metode Studi Kasus

Metode penelitian studi kasus memiliki keistimewaan pada kesempurnaan fenomena dan luasnya cakupan yang diteliti. Keluasannya tersebut berkaitan dengan kehidupan yang nyata dan teknik yang berbeda pada setiap situasi penelitian. Untuk melakukan penelitian metode studi kasus, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti itu sendiri, langkah-langkah penelitian studi kasus sebagai berikut:

### 1. *Plan*

Dalam tahapan ini peneliti perlu mengadakan observasi pendahuluan atau pra-riiset yakni dengan mencari subyek sebagai nara sumber. Selama tahapan ini peneliti melakukan *field study* (penjajagan lapangan) terhadap latar penelitian, mencari informasi dan data tentang program *excellent class for tahfidzul-qur'an and building lifeskill* di SMP IT Utsman Bin Affan Juwana. Peneliti juga menempuh jalur konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

### 2. *Design*

Sebelum mengkaji lebih dalam tentang metode penelitian studi kasus tentunya penelitian dengan metode tersebut sebaiknya mengetahui desain-desain yang ada dalam metode penelitian studi kasus. Ada sebagian ilmuwan yang penggunaan bahasanya dengan desain studi kasus. Yang jelas ada dua pilihan kasus atau desain penelitian studi kasus yang ada yaitu satu kasus (*single cases*) dan multipel kasus (*multiple cases*). Yang membedakan antara satu kasus dengan multipel kasus adalah apabila *single cases* sangat terbatas dalam problem penelitiannya dalam generalisasinya dan beberapa informasinya bias. Berbeda dengan multipel kasus bahwa peneliti dalam melakukan dituntut meningkatkan eksternal validitas dan membantu untuk menjaga biasanya observer. Desain penelitian studi kasus yang dikemukakan oleh Robert K Yin terdapat empat desain dalam penelitian metode studi kasus.<sup>21</sup> Keempat desain tersebut sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan ilmu-ilmu sosial*, 94.

a) *Desain embedded (multiple units)*

*Analysis* desain ini menempel dengan analisis multipel unit. Peneliti pada desain ini fokus pada kesatuan phenomena yang spesifik. Di dalam melakukan analisis peneliti menempatkan perspektif ilusi yang holistik. Menolak interpretasi yang berlawanan, dan menguatkan validitas internal.

b) *Desain penelitian studi kasus holistic (single unit) dan analysis (analisis satu unit secara holistik)*

Desain yang kedua ini berdasarkan analisis sistemik phenomena. Pendekatan tersebut digunakan ketika tidak ada sub unit yang teridentifikasi. Selanjutnya desain tersebut juga digunakan ketika ada teori yang mendasari kasus secara alami dan holistik.

c) *Desain studi kasus tunggal (single case design)*

Desain ini harus sesuai dengan desain ketika kasus tersebut kritik tes terhadap teori untuk mengkritik teori secara khusus dengan seperangkat dalil yang telah jelas. Desain ini juga dilakukan pada penelitian pada kasus-kasus yang ekstrem atau kasus yang bukan biasa. Desain ini juga dilakukan pada situasi yang tersedia, dan desain ini juga dengan model longitudinal.

d) *Desain penelitian studi kasus multi kasus (multi case design).*

Desain ini relevan dengan melakukan tes pada kesimpulan. Dikarenakan desain tersebut juga dapat menghindari dari variasi yang tidak memiliki hubungan. desain tersebut berkaitan dengan penghindaran gambar yang luas pada phenomena yang kompleks.

Dari keempat desain tersebut peneliti menggunakan desain penelitian metode studi kasus Desain penelitian studi kasus *holistic(single unit)* dan *analysis (analisis satu unit secara holistik)* dengan pertimbangan kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus-kasus lain yang sama.

Disamping peneliti memilih satu jenis desain penelitian studi kasus, pada tahap ini peneliti harus mengetahui tipologi dari penelitian. Secara tipologi penelitian studi kasus dapat dilihat dari tujuan-tujuannya. Tujuan dari tipologi tersebut *exploratory case study* (penyelidikan studi kasus), *explanatory or case study* (sebab dari studi kasus), *descriptive case study* (deskriptif studi

kasus), dan *confirmatory case study* (penyelidikan studi kasus) dengan alasan yang mendasar peneliti tertarik pada kekuatan lebih nyata ketika teori yang belum sempurna atau belum ada representasi yang memuaskan dari studi fenomena.

3. *Prepare collect dan analyze*

Tahap selanjutnya peneliti mempersiapkan teknik pengumpulan dan analisis data. Kedua hal tersebut dikaitkan dengan desain penelitian yang digunakan. Sebagaimana telah ditulis di muka, data penelitian studi kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi dokumentasi dan triangulasi / gabungan. Sebelum melakukan penelitian bagi para peneliti hal yang penting tentu yang lebih awal adalah memilih metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Selanjutnya peneliti juga menentukan teknik pengambilan data serta cara menganalisisnya. Langkah-langkah yang demikian sangat penting untuk diketahui, karena untuk melangkah perjalanan penelitian akan menjadi mudah apabila semuanya sudah dipahami oleh peneliti sendiri.

Ada tiga langkah yang dapat digunakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan tersebut adalah *describing experience* (menggambarkan pengalaman), *describing meaning* (menggambarkan makna), *focus of focus the analysis* (fokus pada analisis).<sup>22</sup>

Tahap pertama, *describing experience* (menggambarkan pengalaman). Pada tahap ini hal yang perlu dikerjakan oleh peneliti adalah membuat pertanyaan-pertanyaan wawancara. Setelah pertanyaan tersebut tersusun, langkah selanjutnya adalah melakukan interview dan menarasikan atau membuat transkrip wawancara. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam tahap ini peneliti juga melakukan pelabelan atau koding hasil wawancara. Koding hasil wawancara tersebut yang melahirkan makna ataupun pengalaman ketika melakukan interview dengan informan.

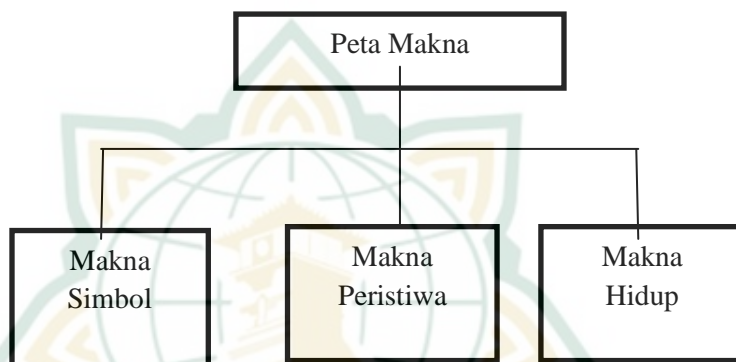
Tahap kedua, *describing meaning* (menggambarkan makna). Pada tahap kedua ini peneliti lebih fokus pada membaca literatur, keterikatan pertanyaan penelitian, dan metode yang dihubungkan dengan kerangka kerja filosofis. Masalahnya makna

---

<sup>22</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan ilmu-ilmu sosial*, 98.

dari sebuah pengalaman itu fokus pada penelitian ini tergantung pada kekayaan literatur yang dimiliki oleh peneliti ketika melakukan pandangan pada penelitian yang dilakukan. Kerja yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah menggambarkan ataupun melakukan eksplorasi pengalaman untuk ditemukan apa makna yang terkandung didalamnya. Berikut peta gambaran penelitian studi kasus.<sup>23</sup>

Gambar. 3.5. **Pemetaan Makna**



Mencermati peta makna pada gambar tersebut, maka yang perlu dikerjakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian makna simbol, makna peristiwa dan makna hidup yang melekat pada subjek penelitian tersebut. Pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi peneliti dalam bekerja apa yang dipikirkan oleh subjek penelitian, apa yang dirasakan dan dikerjakan subjek penelitian untuk memahami makna pengalaman yang dialaminya. Sehingga untuk menggambarkan dan menentukan makna yang dipikirkan dan dikerjakan oleh subjek penelitian. Peneliti harus lebih dalam lagi dalam menggali informasi di lapangan pada saat riset dilakukan yang dibarengi dengan kekayaan literatur dan kekayaan wawasan yang dimiliki oleh peneliti.

Tahap yang ketiga, adalah *focus of focus the analysis* (fokus pada analisis). Untuk generalisasi pada penelitian studi kasus dibatasi oleh kasusnya itu sendiri ataupun tipe-tipe dari studi kasus. Bagaimanapun perhatian dan pemilihan akan memperkuat dan meningkatkan analisis dan kejernihan argumentasi, sebagian teknik generalisasi pada penelitian studi

<sup>23</sup> Saliyo, 100

kasus disebutkan dengan cara fokus dan menggunakan teknis analisis. Menurut Yin bahwa analisis yang dilakukan peneliti itu bergantung pada hubungan data dengan proporsi dengan menjelaskan kriteria pada ilmu sosial itu sangat terbatas pada penggunaan metode kasus.<sup>24</sup>

Kerja selanjutnya dalam metode penelitian studi kasus adalah tipe menyimpulkan dari objek kasus yang diteliti. Cara tersebut perlu dipelajari agar peneliti jelas arahnya untuk membuat akhir dari pekerjaan penelitian. Ada tiga tipe kesimpulan dalam penelitian studi kasus yaitu: *Deduction*, *induction*, dan *abduction*. Untuk memahami tipe-tipe kesimpulan tersebut maka perlu dipahami indikator-indikator dari berbagai macam tipe kesimpulan tersebut. Pertama, kesimpulan *deductioni*. Kesimpulan tersebut memiliki indikator bahwa kesimpulan yang dibuat berisikan hukum dan teori, konseptual model dan hipotesis, dan menjelaskan serta memprediksi. Kedua tipe kesimpulan *induction* berisikan fakta berdasarkan observasi, konsep hipotesis dan model, dan hukum umum serta teori. Ketiga, tipe kesimpulan *abduction*, bahwa kesimpulannya berisikan fakta berdasarkan observasi, konsep hipotesis, dan penjelasan prediksi. Dalam penelitian ini tipe kesimpulan yang digunakan peneliti adalah tipe kesimpulan *induction* dengan alasan peneliti ingin menemukan esensi dari sebuah kasus apalagi tipe kesimpulan ini menyarankan dalam penelitian dengan studi kasus satu<sup>25</sup>

Kerja selanjutnya dalam metode penelitian studi kasus adalah tipe menyimpulkan dari obyek kasus yang diteliti. Cara tersebut perlu dipelajari agar peneliti jelas arahnya untuk membuat akhir dari pekerjaan penelitian. Ada tiga tipe kesimpulan dalam penelitian studi kasus yaitu: *deduction* (kesimpulan yang dibuat berisi hukum dan teori, konseptual model dan hipotesis dan menjelaskan dan memprediksi), *induction* (kesimpulan berisi fakta berdasarkan observasi, konsep hipotesis dan model, dan hukum umum serta teori), dan *abduction* (kesimpulan berisi fakta berdasarkan observasi, konsep hipotesis dan penjelasan serta prediksi). Dalam penelitian ini tipe kesimpulan yang digunakan ialah tipe *induction* dengan alasan peneliti ingin menemukan inti ataupun isi dari sebuah kasus serta kesimpulan pada model ini

---

<sup>24</sup> Saliyo, 98-102.

<sup>25</sup> Saliyo, 91.

menyarankan dalam penelitian dengan studi kasus satu.<sup>26</sup>

Selanjutnya terdapat hal lain pula yang cukup penting untuk diketahui peneliti dengan berbagai metode penelitian kualitatif yang lainnya. Diantarnya ialah komponen terkait pertanyaan penelitian, kebutuhan kontrol pada setiap kejadian, dan fokus kajian pada isu-isu kontemporer. Sebagaimana yang tergambar pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1.**  
**Perbandingan Antar Metode**

Metode	Bentuk pertanyaan penelitian	Kebutuhan kontrol pada peristiwa perilaku	Fokus pada isu-isu kontemporer
Eksperimen	<i>HOW, WHY</i>	Ya	Ya
Survai	<i>Who, What, Where, How Many, How much</i>	Tidak	Ya
Analisis Arsip	<i>Who, What, Where, How Many, How much</i>	Tidak	Ya/ tidak
Sejarah	<i>How, why</i>	Tidak	Tidak
Studi Kasus	<i>How, Why</i>	Tidak	Ya

Tabel tersebut dapat dipahami dengan secara perbedaan antar pendekatan metode penelitian kualitatif. Tujuannya agar peneliti bisa membedakan masing-masing pendekatan penelitian kualitatif. Hal terseb hasil tersebut berhubungan dengan hasil penelitian nanti terkait dari kedalaman, kekhasan, dan keunikan penelitian tersebut.<sup>27</sup>berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti juga menggunakan pertanyaan *how* “bagaimana” dan *why* “mengapa”, karena kedua

<sup>26</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan ilmu-ilmu sosial*, 91.

<sup>27</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan ilmu-ilmu sosial*, 91.

pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data. Menurut Yin tidak cukup jika pertanyaan studi kasus hanya menanyakan “apa” (*what*), tetapi juga “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptif knowledge*), “bagaimana” (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), “mengapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*).<sup>28</sup>

#### 4. *Share*

Langkah paling akhir kegiatan dari penelitian ialah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban kegiatan penelitian yang berupa tulisan untuk kepentingan umum dan ketika selesai menyusun laporan penelitian perlu dipresentasikan ataupun dipublikasikan. Kerangka kerja tersebut perlu disampaikan atau diinformasikan ke publik melalui ujian tesis.

---

<sup>28</sup> Robert K Yin, *Case Study Research* ( Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publikations. 1994.